

**BENTUK TARI BEDANA GAMBUS KETIPUNG  
DI WILAYAH KERATUAN MELINTING**

**(Skripsi)**

**Oleh:**

**Ade Zahra Falerin**

**2013043045**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

## ABSTRAK

### BENTUK TARI BEDANA GAMBUS KETIPUNG DI WILAYAH KERATUAN MELINTING

Oleh:

**Ade Zahra Falerin**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang bentuk tari Bedana Gampus Ketipung di wilayah Keratuan Melinting. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori bentuk oleh Y. Sumandiyo Hadi tahun 2012. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tari Bedana Gampus Ketipung merupakan tarian yang disajikan sebagai tari hiburan pada acara pernikahan masyarakat wilayah Keratuan Melinting. Tari Bedana Gampus Ketipung ditarikan secara berkelompok dengan penari berjenis kelamin pria atau wanita secara berpasangan dengan jumlah penari delapan orang perkelompoknya. Tari Bedana Gampus Ketipung terdiri dari empat ragam gerak diantaranya adalah ragam gerak *siap*, *bahro*, *lapah*, dan *musing*. Alat musik yang digunakan sebagai iringan musik pada tari Bedana Gampus Ketipung adalah alat musik gampus dan ketipung. Tabuhan yang digunakan dalam iringan musik tarian ini adalah *tabuh dasar* dan *ketapak*. Tata busana penari pria pada tari Bedana Gampus Ketipung terdiri dari *kaway andak*, *celano andak*, *kain tapis cukil*, dan *kopiah*. Tata busana yang digunakan penari wanita yaitu *kaway kurung andak*, *kain tapis cukil*, *selendang tapis cukil*, *kalung papan jajar*, *pending*, *sanggul*, *melati*, *peneken* dan *gaharu*. Pola lantai dasar pada pementasan tari Bedana Gampus Ketipung adalah pola horizontal menghadap ke depan dan ke belakang. Struktur pada tari Bedana Gampus Ketipung ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian tengah dan bagian akhir.

**Kata Kunci** : Bentuk, Tari Bedana Gampus Ketipung, dan Melinting.

## ABSTRACT

### DANCE FORM OF BEDANA GAMBUS KETIPUNG IN KERATUAN MELINTING REGION

By:

**Ade Zahra Falerin**

This study aims to describe the form of Bedana Gambus Ketipung dance in the Melinting Keratuan area. The method used in this research is qualitative method with data collection techniques of observation, interview and documentation. The theory used in this research is the theory of form by Y. Sumandiyo Hadi in 2012. The results of this study show that Bedana Gambus Ketipung dance is a dance presented as an entertainment dance at the wedding ceremony of the Melinting Keratuan community. Bedana Gambus Ketipung dance is danced in groups with male or female dancers in pairs with eight dancers per group. Bedana Gambus Ketipung dance consists of four types of movements including *siap*, *bahro*, *lapah*, and *musing*. The musical instruments used as musical accompaniment in Bedana Gambus Ketipung dance are gambus and ketipung instruments. The beats used in this dance music accompaniment are *basic* and *ketapak beats*. The male dancer's costume in Bedana Gambus Ketipung dance consists of *kaway andak*, *celano andak*, *tapis cukil cloth*, and *skullcap*. The costumes used by female dancers are *kaway kurung andak*, *tapis cukil cloth*, *tapis cukil shawl*, *jajar board necklace*, *pending*, *bun*, *jasmine*, *peneken* and *agarwood*. The basic floor pattern in the Bedana Gambus Ketipung dance performance is a horizontal pattern facing forward and backward. The structure of Bedana Gambus Ketipung dance is divided into three parts, namely the beginning, the middle and the end.

**Keywords** : Form, Bedana Gambus Ketipung Dance, and Melinting.

**BENTUK TARI BEDANA GAMBUS KETIPUNG  
DI WILAYAH KERATUAN MELINTING**

**Oleh**

**Ade Zahra Falerin**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Tari  
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

Judul : **BENTUK TARI BEDANA GAMBUS KETIPUNG  
DI WILAYAH KERATUAN MELINTING**

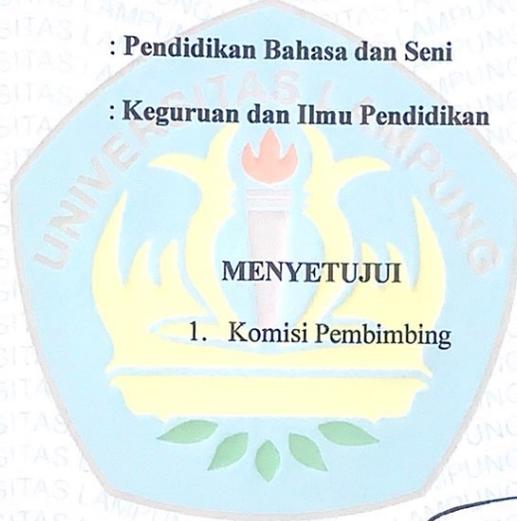
Nama Mahasiswa : **Ade Zahra Falerin**

NPM : **2013043045**

Program Studi : **Pendidikan Tari**

Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Seni**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



1. Komisi Pembimbing

**Amelia Hani Saputri, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 19950311 201903 2 017

**Indra Bulan, S.Pd., M.A.**  
NIP 19890305 201903 2 011

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

**Dr. Sumarti, M.Hum.**  
NIP 19700318 199403 2 002

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Amelia Hani Saputri, S.Pd., M.Pd.**



**Sekretaris : Indra Bulan, S.Pd., M.A.**



**Pembahas : Dr. Dwiyana Habsary, S.Sn., M.Hum.**



**Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan**

**Prof. Dr. Sunyono, M.Si.**  
NIP 19651230 199111 1 001

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 04 Juli 2024**

## PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ade Zahra Falerin  
Nomor Pokok Mahasiswa : 2013043045  
Program Studi : Pendidikan Tari  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini merupakan hasil dari pekerjaan saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya materi ini tidak ada isi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan penulisan saya dengan tetap mengedepankan tata cara etika penulisan karya tulis ilmiah yang lazim. Apabila dikemudian hari ada ketidak benaran dalam pernyataan saya ini, maka sepenuhnya saya akan bertanggung jawab.

Bandar Lampung, 04 Juli 2024  
Yang menyatakan,



**Ade Zahra Falerin**  
NPM. 2013043045

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Ade Zahra Falerin lahir di Tanjung Karang pada tanggal 18 Mei 2002, merupakan anak ke-5 dari buah hati pasangan Bapak Zubaidi dan Ibu Puji Astuti. Penulis mengawali pendidikannya pada tahun 2006 di TK Pertiwi Way Jepara, lalu pada tahun 2008 melanjutkan pendidikan ke SD Negeri 1 Braja Sakti, kemudian pada tahun 2014 melanjutkan pendidikannya ke SMP Negeri 1 Way Jepara dan melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas pada tahun 2018 di SMA Negeri 1 Way Jepara yang lulus pada tahun 2020. Pada tahun 2020, penulis diterima berkuliah di perguruan tinggi negeri melalui jalur SBMPTN pada Program Studi Pendidikan Tari Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung. Tahun 2023 penulis mengikuti program KKN-PLP Universitas Lampung di Desa Tanjung Kurung Lama Kecamatan Kasui Kabupaten Way Kanan. Pada tahun 2024 penulis melakukan penelitian di Desa Maringgai Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur dengan judul ‘Bentuk Tari Bedana Gambus Ketipung di wilayah Keratuan Melinting’ untuk meraih gelar sarjana pendidikan (S. Pd). Selama menjadi mahasiswa penulis bergabung di Himpunan Mahasiswa Seni Tari sebagai anggota Divisi Musik periode 2022-2023.

## **MOTTO**

“Angin tidak berhembus untuk menggoyangkan pepohonan,  
melainkan menguji kekuatan akarnya.”

**(Ali bin Abi Thalib)**

“Keberhasilan adalah kemampuan untuk melewati dan mengatasi dari satu  
kegagalan ke kegagalan berikutnya tanpa kehilangan semangat.”

**(Winston Churchill)**

## **PERSEMBAHAN**

Dengan menyebut nama Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa atas segala karunia yang berlimpah berupa kenikmatan, kemudahan, keikhlasan, keridhaan-Nya untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Oleh karena itu, dengan penuh rasa bangga dan bahagia saya persembahkan tulisan ini kepada:

1. Kedua orang tua tercintaku Zubaidi dan Puji Astuti terima kasih atas perjuanganmu selama ini yang telah mengurusku, membantu pembiayaanku selama menempuh pendidikan. Terima kasih atas segala doa tulus tak pernah putus yang telah engkau panjatkan sehingga anak bungsumu ini dapat mencapai gelar yang Insyaallah akan aku manfaatkan dengan baik dan dapat mengangkat derajat dan martabat keluarga. Terima kasih atas segala pengorbanan yang telah engkau lakukan seperti berkorban waktu, tenaga, uang untukku. Terima kasih telah memberikan kepercayaan penuh kepadaku sehingga aku dapat menyelesaikan pendidikanku ini dengan baik.
2. Ibu dosen pembimbing, penguji, serta seluruh staff pengajar secara umum di lingkungan Program Studi Pendidikan Tari
3. Almamater tercinta, Program Studi Pendidikan Tari Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Keluarga besar dan rekan-rekan yang selalu memberikan motivasi dan dukungan penuh disetiap langkahku.

## UCAPAN TERIMA KASIH

*Alhamdulillah hirabbil' alamin.* Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat yang telah diberikan berupa kesehatan jasmani dan rohani sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Bentuk Tari Bedana Gambus Ketipung di Wilayah Keratuan Melinting**” ini dengan baik dan tepat waktu sebagai salah satu syarat kelulusan untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Tari, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Penulis menyadari bahwa banyak sekali pihak yang memberikan dukungan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeila Afriani, D.E.A., I.P.M selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Dr. Sumarti, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Dwiyana Habsary, S.Sn., M.Hum. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Tari yang telah memberikan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Amelia Hani Saputri, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing 1 yang selalu memberikan dukungan, arahan, membimbing penulis dengan sangat baik dan sabar selama proses penggarapan skripsi ini hingga dapat terselesaikan. Terima kasih banyak atas segala motivasinya, *Ginda*.
6. Indra Bulan, S.Pd., M.A selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah membimbing saya dengan sangat sabar. Terima kasih telah memberikan

dukungan dan arahan kepada saya untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih banyak *Miss*.

7. Dr. Dwiyana Habsary, S.Sn., M.Hum. selaku Dosen Pembahas saya yang bersedia untuk memberikan kritik dan saran kepada saya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Terima kasih banyak ibu atas kesabarannya dalam membantu saya membahas kekurangan dari skripsi ini.
8. Kepada seluruh dosen tercinta di Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung yang telah dengan ikhlas dan tulus memberikan ilmu yang sangat bermanfaat, memberikan banyak pengalaman yang sangat luar biasa, memberikan ruang untuk saya banyak belajar hal-hal baru. Terimakasih banyak telah membuat pendidikan saya di kampus tercinta ini menjadi sangat berkesan.
9. Kepada seluruh staff yang bertugas di Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung yang telah banyak membantu saya dari awal menjalankan pendidikan di kampus tercinta hingga sampai saat ini masih terus banyak membantu.
10. Kedua orang tua saya, Ayah Zubaidi dan Ibu Puji Astuti. Terima kasih banyak telah menjadi kedua orang tua saya. Saya sangat bangga memiliki kalian di dalam hidup saya. Tidak tahu masa depan nanti akan jadi seperti apa, tetapi saya berharap semoga selalu ada kalian di dalamnya. Terima kasih atas segala dukungan, motivasi, nasihat, restu dan doa yang tidak pernah putus demi memperjuangkan keberhasilan dan kesuksesan anakmu ini. Terima kasih ayah ibu, semoga Allah selalu senantiasa bersama kalian.
11. Kakak-kakakku tercinta Esti Puspa Mega, Eko Indra Noviansyah, Poppy Ayu Marisca, Tri Yuliyanto, Tria Ardila, Reza Putra Wijaya, Bella Monica, Ibnu Arya Yudha dan juga kepada keponakan-keponakan ku Elshanum, Ellea, Rinjani, Freya, dan Zea yang telah banyak membantuku, memberikan semangat, dukungan, motivasi dan cinta kepadaku. Terimakasih banyak gais, *Love*.
12. Mama Dewi, Mas Teguh, Mba Ulfa, Cio, dan seluruh keluarga besarku terima kasih banyak telah memberikan banyak doa dan dukungan kepadaku selama menempuh pendidikan. Semoga kebaikan yang telah

kalian berikan kepadaku akan dibalas berkali lipat dengan Allah. Sehat selalu semuanya.

13. Terimakasih kepada tokoh adat dan juga pelaku seni di wilayah Keratuan Melinting Bapak Zakaria S. Ag., Bapak Rizal Ismail, S.E, M.M., Bapak Johan, Bapak Ali dan Yunda Devi yang telah memberikan kesempatan bagi saya untuk banyak belajar mengenai tari Bedana Gambus Ketipung langsung di Desa Maringgai. Terima kasih telah banyak membantu dan menjelaskan dengan *detail* tentang tari Bedana Gambus Ketipung dan wilayah Keratuan Melinting sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
14. Ibu bety dan kak Sandika Ali, terima kasih atas segala pengalaman dan juga ilmu yang telah kalian berikan kepadaku. Terima kasih telah mempercayaku dengan mengajakku berproses bersama kalian. Sehat dan sukses selalu Mami dan Kak Dika.
15. Anastasia Dayu Asri dan Wilibrordus Bima Digdya Fergusta yang dengan sangat tulus dan ikhlas membantuku dalam penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas perjuangannya selama ini gais. Semoga kalian sukses dan sehat selalu.
16. Teman seperjuanganku Amalia Putri Utami, Sonia Larasita, Nilam Cahya, Shela Deifani, Widya Oktari Safitri, dan Siska Rahma. Terima kasih telah membersamaku, mewarnai kehidupan pendidikanku, dan selalu bersedia direpotkan. Terima kasih atas segala pengalaman yang sangat berkesan ini. Semoga dimana pun kalian berada kalian tetap selalu bisa mewarnai kehidupan orang-orang di sekitar kalian. *You Rock Girls!*
17. Dewi, Elma, Rahma terima kasih kalian telah menjadi tempat dan pendengar yang baik untukku. Dimanapun kalian berada semoga kalian sukses selalu.
18. Partner *Gayuh* ku, Viny, Kharizky, Yantik, Ajeng, Ira, Widya, dan Eni. Terima kasih atas segala kebersamaan dan keseruan saat penggarapan karya *Gayuh* gais. Kalian keren.
19. Vina dan Amanda sebagai partner Kipas Mahligai. Terima kasih atas kerja samanya selama menggarap karya Koreografi Pendidikan ini. Terima

kasih juga kepada adik-adikku tercinta Aci, Nyimas, Bitu, Cantika dan Jenika atas semangatnya selama proses penggarapan karya Kipas Mahligai.

20. Partner *Noise*, Anastasia dan Bela terima kasih atas pengalaman yang sangat berharga dan proses panjang yang telah kita lalui dalam menggarap karya *Noise*. Terima kasih kepada orang-orang keren yang terlibat langsung pada karya ini Helda, Aji, Puput, Kak Hotlan, Eka, Kak Putra, Kak Alex, Adit dan tim produksi yang tidak bisa disebutkan satu persatu atas segala bantuan dan semangat yang telah kalian berikan.
21. Teman-teman *Polahi* yang sangat seru dan semangat. Terima kasih atas keseruan dan kegilaan selama proses panjang sendratari. Terima kasih atas kerja sama nya selama menggarap sendratari. Semoga kalian sukses selalu, *Odu'olo*.
22. Semua komposer musik yang telah banyak membantu mengiringi setiap karya dari mulai koreografi tradisi hingga sendratari. Terima kasih atas kerja samanya selama ini.
23. Seluruh teman-teman seperjuanganku dari Prodi Pendidikan Tari Angkatan 20. Terima kasih telah menjadi bagian dari hidupku, semangatku, dan juga ceriaku. Semoga kalian semua sukses selalu dan selalu dianugerahi keberkahan dari Allah SWT.
24. Teman-teman dari Prodi Pendidikan Musik angkatan 20 yang sudah dengan sabar dan ikhlas membantuku disetiap ujian peminatan musik. Terima kasih Adi, Surya, Ade, Pedro dan teman-teman lainnya.
25. Terima kasih kepada Kang Asep, Kak Hotlan, Kak Feri atas segala bantuan, dukungan, nasihat, dan arahan kepada adikmu ini. Terima kasih juga udah banyak membantu memberikan secercah cahaya yang selalu menyinari setiap ujian-ujian keren kami.
26. Teman-teman KKN dan PLP Desa Tanjung Kurung Lama Kecamatan Kasui. Terimakasih telah memberikan pengalaman berharga di dalam hidupku. Kenangan KKN dan PLP menjadi indah dan seru karena ada kalian di dalamnya. Terima kasih Lintang, Herma, Nurma, Osy, Sirob, Nanda, dan Farhan.

27. Alvin Arbiansyah, aku sangat berterima kasih kepada pria satu ini. *Thank you for making me feel loved, special and cared. Thank you for everything that you did for me. I hope this man knows that i want to see him win in life, i hope he gets everything he deserves. Thank you for being my Alvin Arbiansyah.*
28. Dan teruntuk diri saya sendiri, Ade Zahra Falerin. Terima kasih banyak sudah mau kuat dan semangat. Semoga Allah SWT tanamkan dalam hatimu kedamaian agar kamu selalu bersyukur, merasakan hidup tenang, lebih bermakna dan lebih bahagia.

Bandar Lampung, 04 Juli 2024

Penulis

Ade Zahra Falerin

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA</b> .....	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>viii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>ix</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>x</b>
<b>UCAPAN TERIMA KASIH</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>xx</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.5 Ruang Lingkup Penelitian .....	4
1.5.1 Objek Penelitian.....	4
1.5.2 Subjek Penelitian .....	5
1.5.3 Tempat Penelitian .....	5
1.5.4 Waktu Penelitian.....	5
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>7</b>
2.1 Penelitian Terdahulu.....	7
2.2 Teori Bentuk Y. Sumandiyo Hadi .....	9
2.3 Seni Tari .....	10
2.3.1 Gerak.....	11
2.3.2 Penari .....	12
2.3.3 Musik Iringan .....	12
2.3.4 Tata Rias dan Tata Busana.....	13
2.3.5 Pola Lantai .....	14
2.3.6 Tempat Perunjukan .....	14
2.4 Struktur Tari .....	15
2.5 Kerangka Berfikir.....	16

<b>BAB III. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>18</b>
3.1 Desain Penelitian.....	18
3.2 Fokus Penelitian.....	20
3.3 Sumber Data.....	20
3.3.1 Sumber Data Primer.....	20
3.3.2 Sumber Data Sekunder .....	20
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	21
3.4.1 Observasi .....	21
3.4.2 Wawancara.....	21
3.4.3 Dokumentasi .....	22
3.5 Instrumen Penelitian .....	23
3.5.1 Pedoman Observasi.....	23
3.5.2 Pedoman Wawancara.....	23
3.5.3 Pedoman Dokumentasi .....	24
3.6 Teknik Keabsahan Data .....	28
3.7 Teknik Analisis Data.....	29
3.7.1 Tahap Reduksi Data .....	30
3.7.2 Tahap Penyajian Data .....	30
3.7.3 Tahap Penarikan Kesimpulan .....	31
<b>BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>32</b>
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	32
4.2 Sejarah Tari Bedana Gambus Ketipung.....	34
4.3 Bentuk Tari Bedana Gambus Ketipung .....	36
4.3.1 Gerak .....	38
4.3.2 Penari.....	52
4.3.3 Musik Iringan .....	53
4.3.4 Tata Rias.....	58
4.3.5 Tata Busana .....	59
4.3.6 Pola Lantai.....	68
4.3.7 Tempat Pertunjukan .....	70
4.4 Struktur Tari Bedana Gambus Ketipung .....	71
4.4.1 Bagian Awal .....	72
4.4.2 Bagian Tengah.....	73
4.4.3 Bagian Akhir .....	74
4.5 Temuan Penelitian .....	75
<b>BAB V. SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>77</b>
5.1 Simpulan .....	77
5.2 Saran .....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>80</b>
<b>GLOSARIUM.....</b>	<b>83</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>85</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian .....	6
Tabel 3.1 Instrumen Pengumpulan Data Observasi.....	24
Tabel 3.2 Instrumen Pengumpulan Data Wawancara.....	24
Tabel 3.3 Instrumen Pengumpulan Data Dokumentasi .....	29
Tabel 4.1 Gerak Tari Bedana Gambus Ketipung.....	40
Tabel 4.2 Alat Musik Iringan tari Bedana Gambus Ketipung .....	57
Tabel 4.3 Busana dan Aksesoris Penari Wanita .....	63
Tabel 4.4 Busana dan Aksesoris Penari Pria .....	66

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 4.1 Makam Keluarga Keratuan Melinting .....	34
Gambar 4.2 Pertunjukan Tari Bedana Gambus Ketipung.....	37
Gambar 4.3 Ragam Gerak Lapah .....	39
Gambar 4.4 Posisi Pemusik Tari Bedana Gambus Ketipung.....	55
Gambar 4.5 Tata Rias Wajah Tari Bedana Gambus Ketipung .....	59
Gambar 4.6 Tata Busana Penari Wanita.....	60
Gambar 4.7 Aksesoris Pada Bagian Kepala Penari Wanita.....	61
Gambar 4.8 Tata Busana Penari Pria .....	62
Gambar 4.9 Latihan Tari Bedana Gambus Ketipung.....	68
Gambar 4.10 Pola Lantai Pertama.....	69
Gambar 4.11 Pola Lantai Kedua .....	70
Gambar 4.12 Gladi Penari Tari Bedana Gambus Ketipung.....	71
Gambar 4.13 Bagian Awal Tari Bedana Gambus Ketipung.....	72
Gambar 4.14 Bagian Tengah Tari Bedana Gambus Ketipung.....	73
Gambar 4.15 Bagian Akhir Tari Bedana Gambus Ketipung .....	75

## DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
Bagan 2.1 Kerangka Berpikir .....	17

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Lampung merupakan sebuah provinsi yang terletak di ujung selatan pulau Sumatera di Indonesia. Provinsi Lampung juga dikenal sebagai Indonesia kecil karena keberagaman suku yang ada di dalamnya. Popularitasnya tidak hanya terlihat pada etnis dan pariwisata, tetapi juga terlihat pada budaya yang ada di Provinsi Lampung. Kekayaan budayanya tersebar luas diseluruh kabupaten dan kotanya. Hampir setiap daerah di Provinsi Lampung memiliki keunikan budayanya masing-masing maka tak heran jika Provinsi Lampung memiliki banyak warisan budaya.

Lampung adalah Provinsi yang kaya akan keseniannya. Kesenian merupakan satu dari banyaknya produk budaya yang ada sebagai bentuk ekspresi yang dapat dinikmati (Mustika, 2012:6). Seni pertunjukan yang ada di Provinsi Lampung diantaranya adalah tari, musik tradisional, sastra dan cerita rakyat. Arah pengembangan seni pertunjukan yang paling luas adalah tari dan musik tradisional. Salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Lampung dan memiliki potensi budaya adalah Kabupaten Lampung Timur. Kabupaten Lampung Timur terdiri dari 24 Kecamatan yaitu Metro Kibang, Batanghari, Sekampung, Margatiga, Sekampung Udik, Jabung, Pasir Sakti, Waway Karya, Marga Sekampung, Labuhan Maringgai, Mataram Baru, Bandar Sribawono, Melinting, Gunung Pelindung, Way Jepara, Braja Selehah, Labuhan Ratu, Sukadana, Bumi Agung, Batanghari Nuban, Pekalongan, Raman Utara, Purbolinggo, Way Bungur.

Dari 24 Kecamatan yang ada di Kabupaten Lampung Timur terdapat satu wilayah yang merupakan gabungan dari tiga Kecamatan yaitu wilayah Keratuan Melinting. Wilayah tersebut meliputi Kecamatan Labuhan Maringgai, Kecamatan Melinting dan Kecamatan Gunung Pelindung. Berdasarkan hasil wawancara mengenai hal ini didapatkan informasi bahwa

pusat pemerintahan wilayah ini berada di Desa Maringgai yang berada di Kecamatan Labuhan Maringgai. Wilayah ini merupakan wilayah yang kaya akan seni pertunjukannya, salah satu yang populer adalah tari Bedana Gambus Ketipung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Zakaria S.Ag. pada tanggal 20 Februari 2024 didapatkan informasi bahwa tari Bedana Gambus Ketipung merupakan tarian yang membawa budaya Arab dan misi penyebaran agama Islam. Besar kemungkinan tarian ini ada sekitar abad XVI dimana agama Islam masuk ke wilayah Lampung pada abad tersebut. Tari Bedana Gambus Ketipung dahulu hanya dipertunjukkan pada saat acara adat seperti upacara pernikahan masyarakat wilayah Keratuan Melinting, namun seiring perkembangan zaman tarian ini dapat ditarikan diberbagai acara yang sifatnya suka cita atau perayaan seperti pada acara khitanan.

Tarian ini bertemakan tentang pertemanan atau pergaulan antara *bujang gadis*. Tari Bedana Gambus Ketipung memiliki makna mendalam yang mendasari tarian ini dimana tari ini menceritakan perasaan gembira ria dan perasaan sedih dikala melihat teman atau saudara yang melangsungkan pernikahan. Pada umumnya kerabat dekat menarikan tarian ini sebagai bentuk persembahan terakhir dan sebagai doa agar kehidupan pernikahannya diliputi ketentraman, rasa kasih, dan sayang. Tarian ini juga menggambarkan karakter dari masyarakat suku Lampung yang selalu menjalin persaudaraan. Karakter masyarakat suku Lampung yang mampu menjalin persaudaraan artinya dalam kehidupan sehari-hari setiap orang Lampung harus memiliki kemampuan untuk menjalin persahabatan dengan orang lain (Sugoto Dkk, 1992: 3).

Tari Bedana Gambus Ketipung adalah tarian berpasangan baik berpasangan antara pria-wanita, pria-pria, atau wanita-wanita. Tarian ini ditarikan secara berkelompok dengan jumlah penari sebanyak empat pasang penari. Tari Bedana Gambus Ketipung jika dilihat dari bentuk tarinya maka tarian ini memiliki karakteristik tersendiri dimana tarian ini memiliki keunikan pada

pola hitungannya yang hanya 1x6 hitungan saja. Karakteristik lain yang terdapat dalam tari Bedana Gambus Ketipung yaitu terdapat syair-syair Lampung yang berisikan doa yang ditujukan kepada pengantin dan juga tamu yang hadir dan dilantunkan oleh pemusik alat musik gambus bersamaan dengan penampilan tarinya.

Tari Bedana Gambus Ketipung dahulu sangat populer karena sering dipertunjukkan pada setiap upacara pernikahan. Seiring perkembangan zamantarian ini bertambah fungsi menjadi tarian hiburan diberbagai acara yang sifatnya suka cita dan sudah jarang dipertunjukkan karena beberapa alasan seperti pelaku seni atau penari dari tari Bedana Gambus Ketipung yang pergi merantau ke kota. Hal ini menjadi salah satu alasan mengapa tarian ini sudah jarang terlihat di masyarakat karena banyak yang tidak menguasai tarian ini. Selain dari kurangnya pelaku seni atau penari dari tari Bedana Gambus Ketipung terdapat alasan lain seperti kurangnya dokumentasi mengenai tari Bedana Gambus Ketipung.

Tari Bedana Gambus Ketipung sebagai tari tradisi di wilayah Keratuan Melinting ini jika tidak dikembangkan dan dilestarikan akan mengalami kepunahan untuk itu penting melihat bagaimana bentuk dari tari Bedana Gambus Ketipung. Upaya pelestarian tari tradisi sebagai aset budaya tentu sangat penting guna meningkatkan rasa kepedulian masyarakat dan proses penilaian positif terhadap tari tradisi. Tari Bedana Gambus Ketipung sebagai tari tradisi tentu patut dilestarikan agar keberadaannya tidak mengalami ketertinggalan. Hal ini menjadi penting agar generasi muda mengetahui, mempelajari, dan melestarikan tari Bedana Gambus Ketipung. Tari Bedana Gambus Ketipung juga belum terdokumentasikan dengan baik dalam bentuk teks sehingga hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber bacaan dan upaya dalam pelestarian tari Bedana Gambus Ketipung.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk tari Bedana Gambus Ketipung di Wilayah Keratuan Melinting?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk tari Bedana Gambus Ketipung di Wilayah Keratuan Melinting.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat bagi masyarakat diharapkan dapat memberikan informasi umum mengenai keunikan dari tari Bedana Gambus Ketipung dan juga bentuk tarinya. Selain itu, diharapkan masyarakat memiliki kepedulian untuk mempelajari dan melestarikan tari Bedana Gambus Ketipung.
2. Manfaat bagi tokoh adat diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi catatan tertulis terkait bentuk tari Bedana Gambus Ketipung.
3. Manfaat bagi pendidik dan peserta didik diharapkan dapat dijadikan referensi materi mengenai bentuk tari Bedana Gambus Ketipung dalam kegiatan pembelajaran.
4. Manfaat bagi mahasiswa dibidang tari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi mahasiswa program studi Pendidikan Tari dan generasi selanjutnya mengenai tari Bedana Gambus Ketipung.

## **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini mencakup objek, subjek, tempat, dan waktu penelitian.

### **1.5.1 Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian yang berjudul Bentuk Tari Bedana Gambus Ketipung di Wilayah Keratuan Melinting ini terdiri dari objek material

dan objek formal. Objek material yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tari Bedana Gambus Ketipung sedangkan objek formal yang akan diteliti adalah tentang bentuk tari. Penelitian ini berfokus pada aspek bentuk seperti gerak, penari, musik iringan, pola lantai, tempat pertunjukan, tata rias, tata busana dan struktur tariannya.

### **1.5.2 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian atau narasumber yang diwawancarai sebagai informan mengenai penelitian ini adalah Ketua Forum Seni Budaya Melinting dan tokoh adat masyarakat wilayah Keratuan Melinting bernama Bapak Zakaria, S.Ag. dengan gelar Pangeran Mergo Agung. Selain itu penelitian ini juga mewawancarai Ratu Melinting Ke 17 yaitu Bapak H. Rizal Ismail, S.E., M.M. dengan gelar Sultan Ratu Idil Mohammad Tihang Igama IV dan juga mewawancarai pelaku seni dari tari Bedana Gambus Ketipung.

### **1.5.3 Tempat Penelitian**

Tempat penelitian merupakan tempat dilakukannya penelitian. Lokasi penelitian yang digunakan untuk mencari informasi mengenai penelitian ini berada di wilayah Keratuan Melinting yang mencakup ditiga Kecamatan yaitu Kecamatan Labuhan Maringgai, Kecamatan Melinting dan Kecamatan Gunung Pelindung. Namun penelitian ini hanya dilaksanakan di Pusat pemerintahan dari wilayah Keratuan Melinting yaitu berada di Desa Maringgai Kecamatan Labuhan Maringgai. Pemilihan lokasi penelitian ini dipilih berdasarkan alasan yaitu karena tari Bedana Gambus Ketipung berasal dari wilayah tersebut sehingga apabila peneliti dilakukan ditempat objek berasal maka kesesuaian jawaban dengan data yang diperoleh akan lebih akurat.

### **1.5.4 Waktu Penelitian**

Penelitian tentang bentuk tari Bedana Gambus Ketipung ini dilaksanakan selama empat bulan terhitung dari bulan Januari-April



## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berhubungan dengan bentuk sebelumnya pernah diteliti oleh Bela Monica (2022) pada penelitiannya yang berjudul “Bentuk Pertunjukan Tari Abung Siwo Mego di Kabupaten Lampung Timur”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana bentuk pertunjukan pada tari Abung Siwo Mego di Kabupaten Lampung Timur. Penelitian tersebut menceritakan tentang tari Abung Siwo Mego yang hanya terdapat pada upacara tradisi masyarakat Lampung Pepadun yaitu tradisi upacara Begawi Cakak Pepadun. Hasil dari penelitian ini adalah tari Abung Siwo Mego hanya dapat ditarikan oleh Penyimbang pada saat upacara pernikahan atau pemberian gelar.

Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang bentuk. Serta memiliki kesamaan metode penelitiannya yaitu menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah terletak pada isi dimana penelitian ini mengkaji tentang bentuk pertunjukan tari Abung Siwo Mego yang terdapat di dalam upacara Begawi Cakak Pepadun, sedangkan pada penelitian yang dilakukan adalah dengan melihat bentuk tari Bedana Gambus Ketipung yang merupakan tarian hiburan masyarakat wilayah Keratuan Melinting. Kemudian perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan lainnya terletak pada teori yang digunakan untuk mengkaji objek penelitian dan kerangka berfikir.

Penelitian terdahulu selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Elda Savira (2023) berjudul “Bentuk Tari Setiakh di Desa Kuripan Kabupaten Lampung Selatan”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan

Bentuk tari Setiakh yang merupakan tarian persembahan pada masyarakat Lampung *Sai Batin* di Desa Kuripan Kabupaten Lampung Selatan serta memahami bentuk tari Setiakh ini dengan menggunakan metode, yaitu metode deskriptif kualitatif. Penelitian yang dikaji oleh Elda Savira ini menggunakan teknik pengumpulan data hasil dari kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa bentuk dari tari setiakh dapat dilihat dari elemen tarinya dan struktur yang merupakan susunan pada tari Setiakh.

Relevansi penelitian tersebut terhadap penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang bentuk tari yang hidup dan berkembang di lingkungan masyarakat, teori yang digunakan, struktur yang merupakan susunan tarian, kerangka berfikir yang menjadi rancangan penelitian, metode penelitian, serta teknik yang digunakan dalam pengumpulan data. Terdapat perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan perbedaan tersebut terletak pada objek materialnya.

Penelitian terdahulu yang selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Novia Safrina (2022) yang berjudul “Bentuk Tari Selendang di Sanggar Helau Budaya Kabupaten Tanggamus”. Penelitian tersebut membahas tentang bagaimana bentuk tari Selendang di sanggar Helau Budaya Kabupaten Tanggamus dimana tarian ini merupakan tarian tradisi yang hampir punah. Novia Safrina selaku peneliti mengkaji lebih dalam mengenai hal tersebut agar dapat dijadikan bahan arsip berupa tulisan.

Terdapat relevansi antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang bentuk pada tari serta memiliki kesamaan pada metode yang akan digunakan yaitu menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian milik Novia Safrina memberikan kontribusi terhadap penelitian ini yaitu pada penganalisisan data yang dilakukan. Sehingga penelitian tersebut dapat dijadikan acuan peneliti dalam mendeskripsikan objek material yang diteliti.

## 2.2 Teori Bentuk Y.Sumandiyo Hadi

Teori merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Teori adalah cara atau aturan dalam melakukan sesuatu. Adapun fungsi dari sebuah teori dalam kegiatan penelitian yaitu memberikan kerangka konsep agar hal-hal yang akan diteliti dapat berjalan secara terstruktur. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka penelitian ini menggunakan teori bentuk milik Y. Sumandiyo Hadi untuk meneliti secara mendalam tentang subjek dan objek yang diteliti.

Bentuk dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah wujud, gambaran dimana wujud tersebut tampak dan dapat dilihat oleh panca indra. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa bentuk merupakan suatu hal yang dapat dilihat oleh indra penglihatan. Bentuk tari merupakan penyatuan keseluruhan elemen dalam tari seperti gerak, ruang, waktu maupun berbagai unsur pendukung penyajian tari yang nampak dari struktur luarnya (Hadi, 2012: 39). Membahas mengenai elemen pada koreografi sesungguhnya tidak dapat terlepas dari kesatuan gerak, ruang dan waktu. Elemen pada koreografi tersebut tidak berdiri sendiri melainkan didukung oleh unsur-unsur pendukung lainnya. Memperjelas mengenai unsur pendukung tersebut terdapat pernyataan Jazuli (1994: 09) yang mengatakan bahwa unsur pendukung atau pelengkap sajian tari yaitu meliputi iringan (musik), tata busana (kostum), tata rias dan tempat pentas atau panggung. Berdasarkan penjelasan tersebut maka penelitian ini melihat pada elemen dalam tari seperti gerak, ruang, waktu dan unsur pendukung atau pelengkap sajian tarinya.

Kajian teks milik Hadi (2007: 23) dapat diartikan bahwa fenomena tari dipandang atau dilihat secara langsung sebagai bentuk secara fisik (teks) yang dapat dibaca, ditelaah atau dianalisis secara tekstual. Semata-mata tari merupakan bentuk atau struktur yang nampak dari luarnya saja dan tidak harus mengaitkan dengan struktur dalamnya. Sesuai dengan penjelasan di atas, maka penelitian ini dibatasi dengan melihat elemen-elemen tari pada tari Bedana Gambus Ketipung seperti gerak, penari, musik iringan, tata rias,

tata busana, pola lantai dan tempat pertunjukannya serta mendeskripsikan struktur yang menjadi susunan pada tari Bedana Gambus Ketipung. Berdasarkan hal tersebut maka teori ini dirasa cocok untuk menganalisa tentang bentuk tari Bedana Gambus Ketipung di wilayah Keratuan Melinting.

### **2.3 Seni Tari**

Seni tari adalah ekspresi manusia yang bersifat estetis merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diwujudkan dalam bentuk gerak ritmis dan indah (Soedarsono dalam Iriani, 2008: 144). Keindahan tari tidak hanya keselarasan gerakan-gerakan badan dalam ruang dengan iringan musik tertentu, tetapi seluruh ekspresi itu harus mengandung maksud-maksud tari yang dibawa (Hadi, 2007: 13). Tari adalah keindahan ekspresi jiwa yang diungkapkan berbentuk gerak tubuh yang diperhalus melalui estetika (Susanti, 2015: 2). Gerakan-gerakan yang dihasilkan dari tubuh manusia tersebut merupakan sebuah ungkapan perasaan yang dirasakannya dan dilakukan dalam keadaan sadar.

Pada dasarnya tari merupakan ekspresi, menjadi perwujudan simbol-simbol dari perasaan manusia yang disampaikan kepada orang lain (Hidayatullah dan Bulan, 2017: 182). Simbol tersebut kemudian diwujudkan dalam bentuk gerak yang kemudian disampaikan kepada yang melihatnya dengan maksud untuk menyampaikan pesan tersentu. Seni tari merupakan salah satu cabang seni yang mengutamakan unsur keindahan gerak di dalamnya dimana gerak-gerak tersebut disusun dan dikemas menjadi sebuah bentuk. Bentuk tari adalah gabungan dari beberapa elemen-elemen pendukung tari meliputi gerak, penari, musik iringan, tata rias, tata busana, pola lantai, dan tempat pertunjukan. Berdasarkan penjelasan di atas maka penelitian ini dibatasi pada elemen-elemen yang ada pada tari Bedana Gambus Ketipung. Penelitian ini merupakan kajian tentang bentuk tari dari tari tradisional yang hidup dan berkembang di lingkungan masyarakat Wilayah Keratuan Melinting. Adapun elemen yang terkandung di dalam tari Bedana Gambus Ketipung yaitu sebagai berikut:

### 2.3.1 Gerak

Seni tari dalam pengungkapannya menggunakan media gerak sebagai materinya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) gerak merupakan peralihan atau perubahan tempat atau kedudukan, baik itu hanya sekali maupun berulang kali. Artinya gerak bukanlah sekedar rangkaian sikap atau posisi tubuh yang berkaitan melainkan terdiri dari gerak yang berkelanjutan. Gerak tari merupakan perasaan manusia yang berekspresi, diimplementasikan ke gerakan yang wantah lalu diolah menjadi gerak yang indah, memiliki irama dan memiliki keharmonisan jiwa (Rianta, 2019: 388). Gerak dalam tari merupakan bahasa yang dibentuk menjadi pola-pola gerak dari seorang penari yang sungguh dinamis (Hadi, 2011: 11). Terciptanya pola-pola gerak tentu melalui proses penggarapan dimana pada prosesnya untuk mendapatkan hasil tersebut mengalami proses stilisasi (digayakan) dan distorisi (pengubahan). Berdasarkan hal tersebut gerak tari dibagi menjadi dua yaitu:

1. Gerak maknawi adalah suatu gerak tari yang dalam pengungkapannya mengandung suatu pengertian atau arti disamping keindahan gerakannya.
2. Gerak murni adalah gerak tari yang tidak mengandung maksud tertentu atau arti dan gerakan tersebut sekedar dicari dan dilihat keindahannya saja.

Pada tari Bedana Gambus Ketipung memiliki empat ragam gerak yaitu ragam gerak *siap*, *lapah*, *bahro*, dan *musung*. Gerak pada tari Bedana Gambus Ketipung merupakan gabungan dari gerak maknawi dan juga gerak murni. Hal ini karena dibebberapa ragam gerak tidak mengandung maksud tertentu dan hanya sekedar dicari keindahannya saja seperti pada gerakan inti atau gerak isi pada tari Bedana Gambus Ketipung yaitu gerak *musung*.

### **2.3.2 Penari**

Penari dalam sebuah pertunjukan tari biasa disebut dengan sebutan penyaji. Kehadiran penari dalam pertunjukan tari merupakan bagian pokok yaitu sebagai sumber ekspresi jiwa dan sekaligus bertindak sebagai media ekspresi atau media penyampai (Rochayati, 2018: 665). Seorang penari memiliki tanggung jawab yang besar terhadap tarian yang akan dibawakan dimana pada prosesnya seorang penari harus memperhatikan unsur-unsur penting dalam menari. Seorang penari juga melalui proses latihan yang panjang agar tarian tersebut bisa ditampilkan secara maksimal.

Penari pada tari Bedana Gambus Ketipung memiliki ketentuan dimana penari harus berjumlah genap. Hal ini karena tari Bedana Gambus Ketipung adalah tarian berpasangan baik berpasangan antara pria-wanita, pria-pria, atau wanita-wanita. Tarian ini ditarikan secara berkelompok dengan jumlah penari sebanyak empat pasang penari. Terdapat keterkaitan antara jumlah penari yang diwajibkan berpasangan dengan gerak tarinya yaitu tari ini memiliki keunikan dimana gerak yang dihasilkan ketika menari adalah gerakan berlawanan arah sehingga penari diwajibkan berpasangan.

### **2.3.3 Musik iringan**

Musik iringan tari merupakan elemen penting dalam sebuah penyajian tari. Musik sebagai pengiring tari dapat dipahami, pertama sebagai gerakan yang dihasilkan dari iringan ritmis gerak tarinya; kedua, sebagai ilustrasi pendukung suasana tarinya, dan ketiga dapat terjadi kombinasi keduanya secara harmonis (Hadi, 2003: 51). Pendapat tersebut juga sejalan dengan pendapat Jazuli mengenai fungsi dari musik iringan yaitu bahwa fungsi musik tari dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu sebagai pengiring tari, sebagai pemberi suasana, dan sebagai ilustrasi tari (Jazuli, 2008: 71). Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat diartikan bahwa musik iringan tari merupakan musik yang mengiringi sebuah pertunjukan tari dimana musik pengiring

tersebut sudah terpolakan dan berguna agar membuat setiap gerakan menjadi berirama dan ritmis. Dengan adanya musik tari diharapkan dapat menyampaikan suasana serta mempertegas alur garap yang ingin disampaikan oleh koreografer.

Musik iringan pada tari Bedana Gambus Ketipung hanya menggunakan dua jenis alat musik yaitu gambus dan ketipung. Musik iringan tari Bedana Gambus Ketipung dimainkan oleh tiga pemusik yang masing-masing dari pemusik memegang satu alat musik gambus dan dua ketipung. Pada musik iringan tari Bedana Gambus Ketipung terdapat syair yang dilantukan oleh pemain alat musik gambus selama pertunjukan berjalan yang berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber syair tersebut berisi doa yang kemudian ditujukan kepada pengantin dan juga tamu yang hadir.

#### **2.3.4 Tata Rias dan Tata Busana**

Bagi seorang penari tata rias merupakan hal mendasar yang sangat penting peranannya dalam pertunjukan tari. Dari riasan yang digunakan oleh penari biasanya penonton mengetahui peran atau tokoh yang akan disajikan dalam sebuah tari. Tata rias adalah seni menggunakan bahan-bahan kosmetika untuk mewujudkan wajah peranan dengan memberikan dandanan atau perubahan pada para pemain di atas panggung atau pentas dengan suasana yang sesuai dan wajar (Harymawan dalam Ibrahim, 2019: 23). Fungsi tata rias antara lain adalah untuk mengubah karakter pribadi menjadi karakter tokoh yang sedang dibawakan, untuk memperkuat ekspresi, dan untuk menambah daya tarik penampilan (Jazuli, 1994: 19)

Sama halnya dengan tata rias, tata busana juga memegang peranan penting dalam tari. Semula tata busana atau biasa disebut dengan kostum tari adalah pakaian sehari-hari. Dalam perkembangannya telah dilakukan penyesuaian dengan kebutuhan tarinya. Fungsi busana tari adalah untuk mendukung tema atau isi tari, dan untuk memperjelas peran-peran dalam sajian tari (Jazuli, 1994: 17).

Keberadaan tata rias dan tata busana dalam pertunjukan tentu tidak hanya sekedar perwujudan pertunjukan menjadi meriah dan lengkap. Hal-hal tersebut tentu mempertimbangkan isi dan ciri karakter pada tokoh yang berperan dalam pertunjukannya seperti karakter raja, ratu, prajurit, ksatria, putri, putra dll. Selain itu pemilihan tata rias dan busana juga perlu mempertimbangkan karakter sifat dan juga mempertimbangkan latar belakang sejarah dan budayanya.

### **2.3.5 Pola Lantai**

Pola lantai atau desain lantai adalah gerakan yang dilakukan dengan berpindah atau bergeser secara terstruktur agar membentuk pola. Pola lantai juga biasa disebut dengan ruang yang dilalui oleh penari. Desain lantai jika dilihat dari jenis tari berdasarkan jumlah penarinya memiliki perbedaan dari sisi penonton, pada tari tunggal desain atau pola lantainya bersifat maya karena tidak tampak oleh penonton, sedangkan desain lantai untuk tari kelompok bersifat nyata karena dapat dilihat oleh penonton.

Desain lantai adalah garis-garis yang dilalui atau dibuat oleh penari, bisa serupa garis lurus ataupun garis lengkung. Dari kedua garis itu dapat dibuat berbagai macam bentuk garis dalam area pentas, seperti garis zig-zag, diagonal, lingkaran, lengkung, dan sebagainya (Jazuli, 2016: 58). Hal ini sejalan dengan pendapat (Soedarsono dalam Maharani, 12: 23) bahwa garis lurus dan garis lengkung dalam pola lantai tari dapat dibuat ke depan, ke belakang, ke samping, maupun serong.

### **2.3.6 Tempat Pertunjukan**

Tempat pertunjukan berkaitan dengan ruang dalam menari. Arti dari tempat pertunjukan adalah tempat untuk karya seni yang melibatkan aksi individual atau kelompok yang melibatkan ruang, waktu, tubuh dan hubungan penampil dengan penonton (Savira, 2023: 13). Tempat pertunjukan juga biasa disebut sebagai tempat dimana sebuah pertunjukan itu dipentaskan atau dipertontonkan.

Suatu pertunjukan memerlukan tempat untuk mementaskan pertunjukannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Sarasiti (2012: 4) yang mengatakan bahwa suatu pertunjukan apapun bentuknya selalu memerlukan tempat atau ruangan guna menyelenggarakan pertunjukan itu sendiri. Tempat pertunjukan bila dilihat berdasarkan kondisi fisiknya memiliki beberapa macam bentuk yaitu panggung terbuka dan panggung tertutup.

#### **2.4 Struktur Tari**

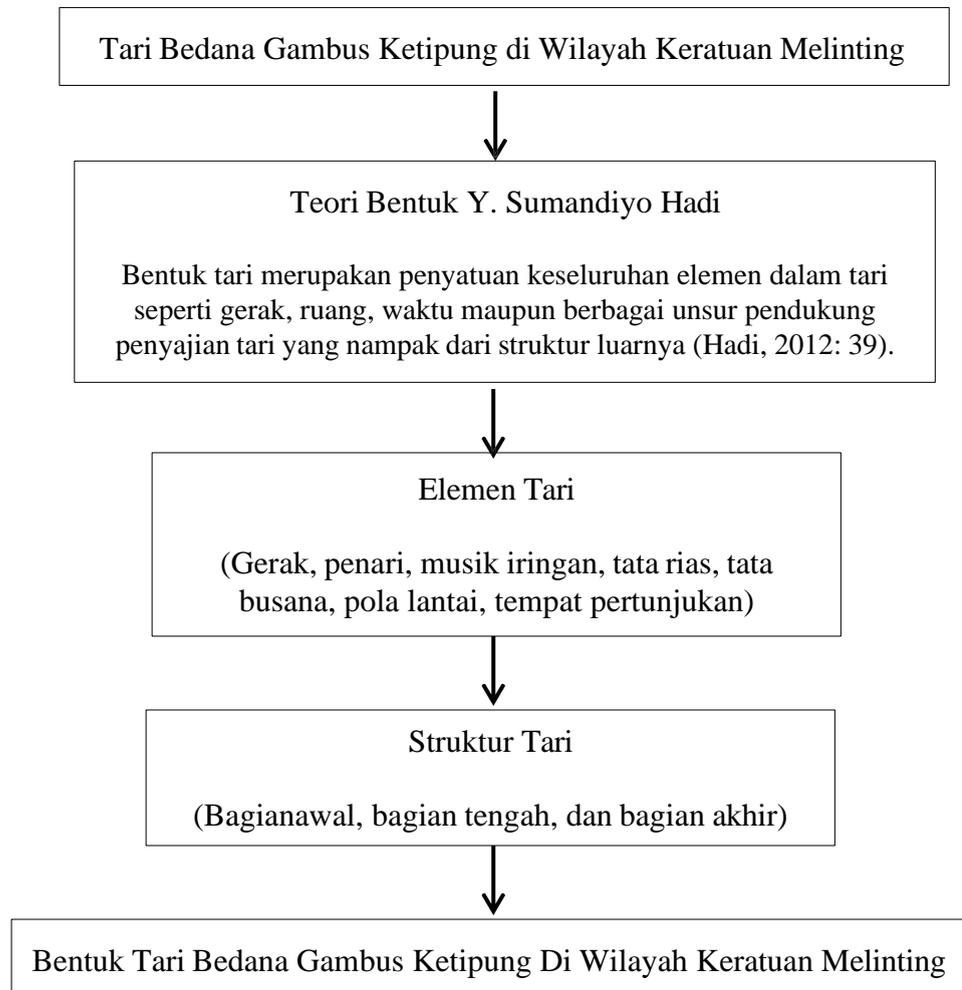
Struktur dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah cara sesuatu disusun atau dibangun. Apabila makna struktur dihubungkan dengan sebuah gerak tari, maka yang dimaksud dengan struktur tari adalah sebuah rincian gerak-gerak tari yang menjadi satu kesatuan. Struktur gerak tari merupakan rangkaian atau susunan dari berbagai rangkaian gerak tari yang telah menjadi kesatuan yang utuh dan tersusun menjadi satu (Utami Dkk, 2020: 6). Sesuatu dikatakan mempunyai struktur apabila terdiri dari bagian-bagian yang secara fungsional berhubungan satu sama lain. Hal ini diperkuat dengan pendapat Widyarto (2017: 5) dimana bagian yang dimaksud adalah susunan bagian-bagian yang membangun suatu tarian, dan terdapat 3 pokok yang membangun struktur dari hampir semua tarian, meliputi bagian awal, tengah, dan juga akhir.

Berdasarkan penjelasan di atas tari Bedana Gambus Ketipung juga memiliki bagian-bagian yang apabila digabungkan akan menjadi hubungan yang tidak dapat dipisahkan atau bersifat mutlak. Terdapat tiga bagian yang menjadi susunan dalam tari Bedana Gambus Ketipung yaitu bagian awal, bagian tengah dan juga bagian akhir. Dari setiap bagian-bagian tersebut memiliki keterkaitan diantaranya: bagian awal yang menampilkan ragam gerak *bahro penghormatan* dimana pada bagian ini menggambarkan penghormatan kepada pengantin dan juga tamu. Bagian tengah berisi ragam gerak *musing* yang menggambarkan perasaan suka cita dan juga berisi nasihat dan

doa dalam kehidupan pernikahan. Bagian akhir dalam tari Bedana Gambus Ketipung adalah penutup tari yang diakhiri dengan gerakan *bahro penutup*.

## **2.5 Kerangka Pikir**

Kerangka pikir merupakan penjelasan awal dari gejala yang menjadi pokok permasalahan penelitian, disusun berdasarkan kajian pustaka yang membentuk keseluruhan proses penelitian yang dilakukan. Kerangka berpikir atau kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta, observasi dan kajian kepustakaan (Syahputri Dkk, 2023: 161). Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini sebagai berikut.



### **Bagan 2.1. Kerangka Berpikir**

(Falerin, 2024)

Kerangka berpikir pada penelitian ini menjelaskan bentuk dari tari Bedana Gambus Ketipung menggunakan teori bentuk yang dikemukakan oleh Y. Sumandiyo Hadi untuk mengkaji mengenai bentuk tari Bedana Gambus Ketipung yang dideskripsikan secara kualitatif dengan melihat elemen-elemen tarinya berupa gerak, penari, musik iringan, tata rias, tata busana, pola lantai, dan tempat pertunjukannya, serta mendeskripsikan struktur yang merupakan susunan dari tarian ini yaitu struktur bagian awal, bagian tengah, dan bagian akhir. Dengan melihat hal tersebut maka dapat dihasilkan bentuk tari Bedana Gambus Ketipung di wilayah Keratuan Melinting.

### **III. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian adalah cara kerja untuk memahami objek penelitian dan merupakan bagian terpenting bagi peneliti. Menurut Sugiyono (2013: 2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Tujuan metode penelitian adalah untuk pengembangan pengetahuan yang telah ada, memperoleh informasi dan penemuan baru atau belum ada yang pernah meneliti pada topik penelitian yang sama.

Dilihat dari objek dan hasil yang diperoleh, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah (Walidin, Saifullah dan Tabrani, 2015: 77). Penelitian deskriptif adalah studi yang dilakukan untuk menentukan nilai dari satu atau lebih variabel tanpa membuat perbandingan dan menghubungkan variabel lain. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa lalu atau peristiwa yang sedang terjadi, dimana peneliti berusaha menggambarkan peristiwa tersebut secara terarah dan menggambarkan sebagaimana adanya. Data pada penelitian ini diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara dengan pihak yang terkait dengan topik penelitian ini.

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini berjudul Bentuk Tari Bedana Gambus Ketipung di Wilayah Keratuan Melinting. Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh

subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain lain secara *holistik* dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode yang alamiah (Moleong dalam Utami dkk, 2019: 89).

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Bentuk Tari Bedana Gambus Ketipung di Wilayah Keratuan Melinting berdasarkan data-data yang dikumpulkan peneliti. Data-data yang dikumpulkan bersumber dari analisis masalah yaitu tentang bagaimana Bentuk Tari Bedana Gambus Ketipung di Wilayah Keratuan Melinting menggunakan teori bentuk yang dikemukakan oleh Y. Sumandiyo Hadi Bentuk tari merupakan penyatuan keseluruhan elemen dalam tari seperti gerak, ruang, waktu maupun berbagai unsur pendukung penyajian tari yang nampak dari struktur luarnya (Hadi, 2012: 39).

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diartikan bahwa pada penelitian ini menjelaskan bentuk dari tari Bedana Gambus Ketipung menggunakan teori bentuk yang dikemukakan oleh Y. Sumandiyo Hadi untuk mengkaji mengenai bentuk tari Bedana Gambus Ketipung yang dideskripsikan secara kualitatif dengan melihat elemen-elemen yang terkandung di dalam tarinya seperti gerak, penari, musik iringan, tata rias, tata busana, pola lantai, dan tempat pertunjukannya, serta mendeskripsikan struktur yang merupakan susunan dari tarian ini yaitu struktur bagian awal, bagian tengah, dan bagian akhir. Dengan melihat hal tersebut maka dapat dihasilkan bentuk tari Bedana Gambus Ketipung di wilayah Keratuan Melinting.

Tahap pertama yang dilakukan peneliti adalah melakukan pra penelitian dimana pada tahap ini peneliti menentukan tempat penelitian dan juga subjek yang diwawancarai sebagai sumber dari data-data yang diambil. Pada tahap pengambilan atau pengumpulan data-pada penelitian dikumpulkan melalui tahap observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah semua data terkumpul selanjutnya adalah tahap analisis dan uji keabsahan menggunakan teknik triangulasi sumber. Tahap terakhir adalah

menyajikan data deskriptif tentang bentuk tari Bedana Gambus Ketipung di wilayah Keratuan Melinting.

### **3.2 Fokus Penelitian**

Fokus pada penelitian ini adalah bentuk tari sebagai objek formal dan tari Bedana Gambus Ketipung sebagai objek material. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk tari Bedana Gambus Ketipung di wilayah Keratuan Melinting berdasarkan data yang telah dikumpulkan melalui tahap observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian akan dilakukan analisis lebih lanjut oleh peneliti. Penelitian ini berfokus pada bentuk tari Bedana Gambus Ketipung di wilayah Keratuan Melinting tepatnya pada pertunjukan tari Bedana Gambus Ketipung di acara pernikahan masyarakat wilayah Keratuan Melinting.

Tahap selanjutnya adalah pengumpulan data melalui penelitian lapangan di pusat pemerintahan wilayah Keratuan Melinting tepatnya berada di Desa Maringgai Kecamatan Labuhan Maringgai. Setelah peneliti mendapatkan data-data terkait tari Bedana Gambus ketipung selanjutnya data tersebut dirangkum sehingga berfokus pada hal pokok yang dibahas yaitu tentang bentuk tari Bedana Gambus Ketipung.

### **3.3 Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian merupakan sumber dari mana data-data diperoleh untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data. Sumber data membantu peneliti dalam mengkaji tentang bentuk tari Bedana Gambus Ketipung. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian yang dilakukan ini terdiri dari dua sumber, yaitu:

#### **3.3.1 Sumber data Primer**

Sumber data primer pada penelitian yang dilakukan berasal dari sumber data yang diperoleh langsung. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui pengamatan langsung terhadap Tari Bedana Gambus Ketipung di wilayah Keratuan Melinting.

Data primer juga diperoleh melalui informasi lisan dari tokoh adat yaitu Bapak Zakaria S.Ag. dengan gelar Pangeran Mergo Agung.

### **3.3.2 Sumber Data Sekunder**

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Data Sekunder dalam penelitian ini didapat dari dokumen, baik tertulis maupun tidak tertulis yang dimiliki informan yang bersangkutan. Data sekunder juga didukung pada sumber lain seperti sejarah tari Bedana Gambus Ketipung, foto-foto pementasan Tari Bedana Gambus Ketipung.

## **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah proses dimana peneliti menerapkan metode dalam mengumpulkan data-data terkait. Agar data dapat dipergunakan dalam penalaran, maka data dan informasi itu harus berlandaskan fakta dan sesuai dengan keadaan lapangan yang sebenarnya. Pada proses pengumpulan data penelitian perlu dilakukan dengan beberapa teknik yaitu teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi karena data yang diungkap melalui penelitian ini adalah data kualitatif.

### **3.4.1 Observasi**

Teknik observasi adalah cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan turun langsung kelapangan. Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang memiliki karakter kuat secara metodologis. Teknik observasi bukan hanya sebagai proses kegiatan pengamatan dan pencatatan, namun lebih dari itu observasi memudahkan kita mendapatkan informasi tentang dunia sekitar (Hasanah, 2017: 42). Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan

dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.

Peneliti melakukan observasi untuk mengumpulkan data penelitian. Data yang diperoleh berdasarkan pengamatan yang dilakukan sebelum penelitian dan saat penelitian. Penelitian ini akan melakukan observasi non partisipan, yaitu peneliti hanya sebagai pengamat yang mengamati objek yang akan diteliti. Peneliti mengamati dan menganalisis bentuk tari Bedana Gambus Ketipung di wilayah Keratuan Melinting. Observasi langsung pada penelitian ini dilakukan pada hal-hal yang meliputi lokasi penelitian yaitu di wilayah Keratuan Melinting tepatnya berada di pusat pemerintahannya yaitu di Desa Maringgai Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur, pelaku tari Bedana Gambus Ketipung, proses pelaksanaan Tari Bedana Gambus Ketipung .

#### **3.4.2 Wawancara**

Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian (Rahardjo, 2011: 2). Wawancara dipersiapkan sebelumnya dengan rencana yang matang dan mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada narasumber. Wawancara merupakan kegiatan utama dalam kajian pengamatan guna memperoleh data-data yang akurat. Wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada narasumber secara langsung dengan menggunakan konsep 5W + 1H yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti.

Data hasil kegiatan wawancara adalah jawaban atas pertanyaan tentang bentuk tari Bedana Gambus Ketipung di wilayah Keratuan Melinting. Kegiatan wawancara dalam penelitian ini tidak hanya menghasilkan data tentang bentuk dari tari Bedana Gambus Ketipung saja tetapi juga menghasilkan data mengenai sejarah, adat istiadat, dan

kegiatan masyarakat Kecamatan Melinting. Wawancara ini dilakukan terhadap tokoh adat dan seniman di wilayah Keratuan Melinting.

### **3.4.3 Dokumentasi**

Sebuah penelitian lebih dapat diandalkan dan dipercaya bila terdapat bukti yang kuat disertai dengan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi. Dokumentasi pada proses penelitian dapat berupa foto, video, atau catatan tertulis dari kegiatan observasi dan wawancara di lapangan. Pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dimana dalam proses pengumpulan datanya akan diabadikan melalui foto dan video menggunakan alat bantu seperti *handphone* atau kamera digital.

## **3.5 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data guna mencapai tujuan penelitian. Instrumen penelitian juga biasa disebut dengan alat ukur yang berguna untuk mengumpulkan data dan memecahkan masalah dalam penelitian. Pada penelitian ini menggunakan panduan wawancara, panduan observasi, dan panduan dokumentasi untuk mengumpulkan data penelitian tentang bentuk tari Bedana Gambus Ketipung.

### **3.5.1 Pedoman observasi**

Observasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan data dengan cara pengamatan secara langsung. Pedoman observasi dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan yang tujuannya adalah untuk mengumpulkan data terkait dengan objek penelitian. Berikut adalah pedoman observasi dalam penelitian ini.

**Tabel 3.1 Instrumen Pengumpulan Data Observasi**

No.	Data Observasi	Indikator
1.	Latar belakang lokasi penelitian	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Letak geografis</li> <li>- Batas wilayah Keratuan Melinting</li> <li>- Kehidupan sosial dan budaya masyarakat wilayah Keratuan Melinting</li> <li>- Sistem pemerintahan wilayah Keratuan Melinting</li> <li>- Kehidupan beragama masyarakat di wilayah Keratuan Melinting</li> </ul>
2.	Tari Bedana Gambus Ketipung	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sejarah tari Bedana Gambus Ketipung</li> </ul>

Tabel 3.1 merupakan pedoman atau petunjuk dalam memberi arah tentang bagaimana kegiatan observasi di lapangan dilakukan. Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data mengenai bentuk tari Bedana Gambus Ketipung di wilayah Keratuan Melinting. Data yang dibutuhkan pada kegiatan observasi ini adalah melihat latar belakang lokasi penelitian dan juga tari Bedana Gambus Ketipung.

### 3.5.2 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan responden. Pedoman wawancara ini ditujukan kepada tokoh adat, penari atau pelaku seni di wilayah Keratuan Melinting. Berikut contoh pedoman wawancara pada penelitian ini.

**Tabel 3.2 Instrumen Wawancara Tari Bedana Gambus Ketipung**

No.	Data Wawancara	Pertanyaan
1.	Wawasan tari Bedana Gambus Ketipung	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagaimana sejarah terciptanya tari Bedana Gambus Ketipung?</li> <li>- Siapa yang menciptakan tari Bedana Gambus Ketipung?</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kapan terciptanya tari Bedana Gambus Ketipung?</li> <li>- Siapa yang menarikan tari Bedana Gambus Ketipung?</li> <li>- Bagaimana sejarah terciptanya tari Bedana Gambus Ketipung?</li> <li>- Siapa yang menciptakan tari Bedana Gambus Ketipung?</li> <li>- Kapan terciptanya tari Bedana Gambus Ketipung?</li> <li>- Siapa yang menarikan tari Bedana Gambus Ketipung?</li> <li>- Dimana pertama kali tari Bedana Gambus Ketipung dipentaskan?</li> <li>- Mengapa tari Bedana Gambus Ketipung diciptakan?</li> <li>- Apakah tari Bedana Gambus Ketipung ini termasuk ke dalam tari tradisional?</li> <li>- Bagaimana proses penciptaan tari Bedana Gambus Ketipung?</li> </ul>
2.	Gerak	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Apa nama ragam gerak yang ada pada tari Bedana Gambus Ketipung?</li> <li>- Berapa jumlah ragam gerak pada tari Bedana Gambus Ketipung?</li> <li>- Mengapa ragam gerak tari Bedana Gambus Ketipung terbilangsedikit?</li> <li>- Apakah setiap ragam gerak memiliki makna?</li> <li>- Apakah yang melatar belakangi gerakan tersebut ada di dalam tari Bedana Gambus Ketipung?</li> <li>- Apakah gerak yang ada di tari Bedana Gambus Ketipung merupakan gerak yang dilatar belakangi oleh kegiatan sehari-hari?</li> <li>- Kapan proses penggarapan gerak yang ada di dalam tari Bedana Gambus Ketipung?</li> <li>- Dimana proses penggarapan gerak</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- tersebut dilakukan?</li> <li>- Bagaimana proses penciptaan ragam gerak yang ada di dalam tari Bedana Gambus Ketipung tersebut?</li> <li>- Apakah ada kesulitan dalam proses penciptaan tari Bedana Gambus Ketipung?</li> <li>- Siapakah pelatih dan pecipta tari Bedana Gambus Ketipung?</li> </ul>
3.	Penari	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Apakah ada ketentuan khusus bagi penari dalam menarikan tari Bedana Gambus Ketipung?</li> <li>- Berapakah jumlah penari dalam tari Bedana Gambus Ketipung?</li> <li>- Mengapa tari Bedana Gambus Ketipung ditarikan oleh penari secara berpasangan?</li> <li>- Kapan penari tari Bedana Gambus Ketipung pertama kali belajar menarikan tari ini?</li> <li>- Bagaimana jika rakyat biasa yang tidak berasal dari keturunan keratuan menarikan tari Bedana Gambus Ketipung? Apakah akan mengurangi esensi dari tari tersebut?</li> <li>- Apakah tari Bedana Gambus Ketipung bisa ditarikan hanya dengan penari laki-laki saja ataupun sebaliknya?</li> </ul>
4.	Iringan Musik	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siapakah komposer musik pengiring tari Bedana Gambus Ketipung?</li> <li>- Kapan iringan musik tari Bedana Gambus Ketipung diciptakan?</li> <li>- Berapakah alat musik yang digunakan untuk mengiringi tari Bedana Gambus Ketipung?</li> <li>- Apa saja alat musik yang digunakan dalam iringan tari Bedana Gambus Ketipung?</li> <li>- Apakah tari Bedana Gambus Ketipung</li> </ul>

		<p>menggunakan tabuhan di dalam komposisi musiknya?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Apakah ada makna yang terkandung dalam tabuhan tersebut?</li> <li>- Apakah di dalam tari Bedana Gambus Ketipung terdapat syair- syair yang dilantunkan bersamaan dengan musik pengiringnya?</li> <li>- Apabila terdapat syair-syair di dalam tari Bedana Gambus Ketipung, Siapakah yang melantunkan syair-syair tersebut?</li> <li>- Bagaimana isi, lirik, dan arti syair-syair pada musik iringan tari Bedana Gambus Ketipung?</li> </ul>
5.	Tata rias	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagaimana tata rias yang digunakan pada tari Bedana Gambus Ketipung?</li> <li>- Bagaimana bentuk tata rias pada bagian kepala?</li> <li>- Apa saja aksesoris yang digunakan pada bagian kepala?</li> </ul>
6.	Tata Busana	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagaimana bentuk busana dari tari Bedana Gambus Ketipung?</li> <li>- Apakah ada ketentuan khusus yang harus diikuti dalam menggunakan busana tari Bedana Gambus Ketipung?</li> <li>- Apa saja pakaian dan aksesoris yang digunakan dalam tari Bedana Gambus Ketipung?</li> </ul>
7.	Pola lantai	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Berapakah pola lantai yang digunakan dalam tari Bedana Gambus Ketipung?</li> <li>- Mengapa jumlah pola lantai terbilang sedikit/banyak?</li> <li>- Adakah makna yang terkandung dari setiap pola lantai yang ada pada tari Bedana Gambus Ketipung?</li> </ul>
8.	Tempat pertunjukan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Apakah ada ketentuan khusus untuk tempat pertunjukannya?</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dimana tari Bedana Gambus Ketipung pertama kali di pentaskan?</li> <li>- Bagaimana tempat pertunjukan</li> <li>- pada pementasan tari Bedana Gambus Ketipung?</li> </ul>
9.	Struktur tari	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagaimana bagian awal pada tari Bedana Gambus Ketipung?</li> <li>- Bagaimana bagian tengah pada tari Bedana Gambus Ketipung?</li> <li>- Bagaimana bagian akhir pada tari Bedana Gambus Ketipung?</li> </ul>

Tabel 3.2 merupakan instrumen wawancara tari Bedana Gambus Ketipung. Kegiatan ini dilakukan dengan percakapan langsung antara peneliti dengan narasumber. Wawancara ini dilakukan dengan Ketua Forum Seni Budaya Melinting dan tokoh adat masyarakat wilayah Keratuan Melinting bernama Bapak Zakaria, S.Ag. dengan gelar Pangeran Mergo Agung. Selain itu penelitian ini juga mewawancarai Ratu Melinting Ke17 yaitu Bapak H. Rizal Ismail, S.E., M.M. dengan gelar Sultan Ratu Idil Mohammad Tihang Igama IV dan juga mewawancarai pelaku seni dari tari Bedana Gambus Ketipung.

### 3.5.3 Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian bersumber dari pementasan tari Bedana Gambus Ketipung di wilayah Keratuan Melinting. Alat bantu yang digunakan dalam dokumentasi tari tentang tari Bedana Gambus Ketipung ini adalah kamera digital atau *handphone*. Pendokumentasian dilakukan dengan mengumpulkan data- data berupa lokasi penelitian, mengabadikan momen saat sesi tanya jawab pada kegiatan wawancara antara peneliti dengan narasumber, mengambil foto dan video terkait bentuk tari Bedana Gambus Ketipung. Penelitian ini memperhatikan beberapa aspek yang diambil dalam dokumentasi diantaranya sebagai berikut.

**Tabel 3.3 Instrumen Pengumpulan Data Dokumentasi**

<b>No</b>	<b>Data Dokumentasi</b>	<b>Indikator</b>
1.	Gambaran umum lokasi Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Foto profil Desa Maringgai</li> <li>- Foto profil Keratuan Melinting</li> </ul>
2.	Bentuk tari Bedana Gambus Ketipung	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Foto dan video tari</li> <li>- Foto dan video ragam gerak</li> <li>- Foto properti</li> <li>- Foto penari</li> <li>- Foto pola lantai</li> <li>- Foto tata rias</li> <li>- Foto tata busana</li> <li>- Foto alat musik/iringan</li> <li>- Video musik iringan tari</li> <li>- Rekaman suara iringan tari</li> <li>- Rekaman suara syair</li> <li>- Foto tempat pertunjukan</li> </ul>

Tabel 3.3 merupakan instrumen pengumpulan data dokumentasi. penelitian ini menggunakan dokumentasi berupa foto, video dan rekaman suara selama proses penelitian. Pada pendokumentasian ini semua unsur meliputi gerak, penari, iringan musik, tata rias, tata busana, pola lantai, tempat pertunjukan dan juga gambaran umum mengenai lokasi penelitian akan didokumentasikan.

### **3.6 Teknik Keabsahan Data**

Agar sama dengan tujuan dan maksud penelitian maka data yang didapatkan dalam penelitian ini diuji keabsahannya. Teknik triangulasi adalah teknik yang digunakan oleh peneliti untuk menguji keabsahan data. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data tersebut. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Data yang

diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi selanjutnya dilakukan analisis data untuk memastikan kebenaran data lalu dilakukan teknik keabsahan data melalui triangulasi sumber.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Data dalam penelitian kualitatif diperoleh dari berbagai macam sumber data dan teknik pengumpulan data. Setelah data-data tersebut diperoleh, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis pada data penelitian ini disusun untuk mendeskripsikan bentuk Tari Bedana Gambus Ketipung di wilayah Keratuan Melinting. Langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut.

#### **3.7.1 Tahap Reduksi Data**

Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyerdehanaan data kasar yang sudah didapatkan melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan. Langkah pertama reduksi data dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai bentuk Tari Bedana Gambus Ketipung di wilayah Keratuan Melinting. Langkah kedua yaitu menyeleksi data, kemudian diklasifikasikan berdasarkan rumusan masalah. Langkah ketiga yaitu memilih data yang relevan dengan rumusan masalah dalam bentuk pembahasan. Selanjutnya data dianalisis sehingga memperoleh data mengenai bentuk Tari Bedana Gambus Ketipung di wilayah Keratuan Melinting.

#### **3.7.2 Tahap Penyajian Data**

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya yaitu menyajikan data. Penelitian ini menyajikan data mengenai bentuk Tari Bedana Gambus Ketipung di wilayah Keratuan Melinting dalam bentuk teks yang

bersifat deskriptif. Data tersebut berasal dari observasi dan wawancara dengan tokoh adat, pelaku tari Bedana Gambus Ketipung, dan dokumentasi tari Bedana Gambus Ketipung. Data-data tersebut kemudian dianalisis dan dikembangkan ke dalam bentuk deskripsi baik berupa kata-kata maupun dalam bentuk gambar dan tabel.

### **3.7.3 Tahap Penarikan Kesimpulan**

Kesimpulan adalah penjelasan singkat, padat serta mudah dipahami mengenai analisa dari suatu hasil penelitian yang diperoleh dari data observasi, wawancara, dan dokumentasi pada penelitian yang dilakukan. Data-data tersebut digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan yaitu bentuk tari Bedana Gambus Ketipung di wilayah Keratuan Melinting. Penarikan kesimpulan menghasilkan temuan baru berupa deskripsi sesuai dengan rumusan permasalahan.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

Tari Bedana Gambus Ketipung merupakan tari yang biasa dipentaskan sebagai tari hiburan untuk menyambut tamu pada acara pernikahan masyarakat di wilayah Keratuan melinting. Terdapat elemen-elemen pada tari Bedana Gambus Ketipung yaitu gerak, penari, musik iringan, tata rias, tata busana, pola lantai dan tempat pertunjukannya. Ragam gerak pada tari Bedana Gambus Ketipung terdiri dari empat ragam yaitu gerak *siap*, *lapah*, *bahro* dan *musing*. Ragam gerak *bahro* pada tari Bedana Gambus Ketipung bermakna penghormatan pada pengantin dan juga tamu yang hadir. Gerak *bahro* diulang dua kali selama pertunjukan tari yaitu pada bagian awal sebagaipembuka dan bagian akhir sebagai penutup. Ragam gerak *musing* pada tari Bedana Gambus Ketipung terdiri dari delapan gerakan yang masing-masing diberi nama *musing 1*, *musing 2*, *musing 3* hingga *musing 8*. Gerak *lapah* pada tari Bedana Gambus Ketipung biasa disebut dengan gerak perpindahan atau gerak transisi dikarenakan gerak *lapah* menjadi gerak awalan sebelum masuk ke gerak selanjutnya. Musik iringan yang digunakan dalam tari Bedana Gambus Ketipung memiliki dua bentuk tabuhan yaitu *tabuh biasa* dan *ketapak* dengan menggunakan alat musik gambus dan dua ketipung.

Pada pertunjukannya tari Bedana gambus Ketipung juga diiringi dengan lantunan syair berbahasa Arab dan Lampung yang liriknya bermakna doa kepada pengantin dan tamu yang hadir. Tari Bedana Gambus Ketipung ditarikan secara berpasangan baik antara wanita-pria, wanita-wanita, maupun pria-pria. Tarian ini harus ditarikan secara berpasangan karena gerak yang dihasilkan pada tarianini adalah gerak seperti berlawanan arah. Tata rias penari wanita pada tari ini adalah tata rias panggung cantik

dengan pemilihan warna cerah pada bagian kelopak mata, pipi, dan lipstik. Tata busana pada penari wanita terdiri dari *kaway kurung*, *tapis cukil*, *selendang tapis cukil*, *pending*, *kalung papan jajar*, *peneken*, *gaharu*, *melati*, *sanggul* kemudian tata busana pada penari pria terdiri dari *kemeja andak*, *celano andak*, *tapis cukil*, dan *kopiah tapis*. Pola lantai pada tari Bedana Gambus Ketipung terbilang sangat sederhana yaitu pola horizontal menghadap ke arah depan dan pola horizontal menghadap ke arah belakang.

Struktur tari dalam pertunjukan tari Bedana Gambus Ketipung terbagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian tengah, dan bagian akhir. Gerakan yang muncul pada bagian awal adalah gerak *siap*, *lapah*, dan *bahro* (*bahro penghormatan*). Pada bagian ini dimulai dengan penari yang sudah berada di area pertunjukan dengan alunan musik gambus sebagai tanda dimulainya tarian yang diawali dengan gerak *siap* kemudian dilanjutkan dengan gerak *lapah* dan diakhiri dengan gerak *bahro*. Pada bagian tengah gerakan yang muncul adalah gerak *musing 1* hingga *musing 8* dan *lapah*. Setiap gerak *musing* pada tari Bedana Gambus Ketipung selalu diulang dua kali putaran dan setiap perpindahan ke gerak *musing* selanjutnya selalu diawali dengan gerak *lapah* sebagai awalnya. Selanjutnya yaitu bagian terakhir, Bagian akhir pada tari Bedana Gambus Ketipung merupakan gerakan penutup pertunjukan. Pada bagian ini hanya terdiri dari gerak *lapah* dan *bahro* (*bahro penutup*). Kedua gerak tersebut selalu diulang sebanyak dua kali dan pada bagian ini diakhiri dengan penari yang berteriak “hey” sebagai tanda berakhirnya pertunjukan tari Bedana Gambus Ketipung.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di wilayah Keratuan Melinting tepatnya berada di pusat pemerintahannya yaitu di Desa Maringgai Kecamatan Labuhan Maringgai mengenai bentuk tari Bedana Gambus Ketipung, terdapat beberapa saran peneliti yang ditujukan ke beberapa pihak terkait. Berikut adalah saran peneliti agar dapat diperbaiki

dan meminimalisir kekurangan yang ada.

1. Kepada masyarakat wilayah Keratuan Melinting agar dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap kesenian daerah dan menjaga kelestariannya salah satunya dengan cara mempublikasikan tari Bedana Gambus Ketipung di media sosial dan juga di berbagai *platform* agar tarian ini banyak dikenal oleh khalayak umum.
2. Kepada pemerintah daerah agar dapat mendokumentasikan pertunjukan tari Bedana Gambus Ketipung dan mencatat hal-hal penting terkait bentuk tari Bedana Gambus Ketipung agar dapat menjadi sumber referensi dan bacaan.
3. Kepada seniman setempat atau praktisi seni agar dapat melakukan riset mendalam mengenai tari Bedana Gambus Ketipung sebelum menciptakan karya tari baru yang terinspirasi dari bentuk tari Bedana Gambus Ketipung, hal ini agar tetap menjaga keorisinilan dari tari Bedana Gambus Ketipung.
4. Kepada tenaga pendidik, hendaknya dapat mengajarkan tari Bedana Gambus Ketipung baik di lingkungan pendidikan formal maupun nonformal, sehingga dapat menambah wawasan baru mengenai budaya dan kearifan lokal. Tari Bedana Gambus Ketipung juga mencerminkan tata kehidupan masyarakat Lampung yang menjunjung tinggi nilai agama Islam, adat istiadat, dan etika sehingga tarian ini akan sangat bermanfaat dan berguna bila diterapkan di lingkungan sosial.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fadli, M. R. 2021. *Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum. Vol. 21. No. 1. Hlm. 33-54.*
- Hadi, S. 2003. *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok.* Yogyakarta: Lembaga Kajian Pendidikan dan Humaniora Indonesia.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks.* Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi.* Yogyakarta: Cipta
- Haryono, Sutarno. 2012. *Konsep Dasar Bagi Seorang Penari. Greget. Vol. 11. No. 1.*
- Hasanah, Hasyim. 2016. *Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). Jurnal at-Taqqadum. Vol. 8. No. 1.*
- Ibrahim, M. B. A., & Rahmah, S. 2019. *Hubungan Matakuliah Tata Rias Dan Busana Dengan Jasa Mua Pada Lulusandan Mahasiswa Prodi Pendidikan Tari Universitas Negeri Medan. Gesture. Vol. 8. No. 1.*
- Iriani, Zora. 2012. *Peningkatan mutu pembelajaran seni tari di Sekolah Dasar. Komposisi. Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, Dan Seni, Vol. 9. No. 2. Hlm. 143-148*
- Jazuli. 2016. *Paradigma Pendidikan Seni.* Semarang: Farishma Indonesia.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Peta Dunia Seni Tari.* Semarang: Farishma Indonesia.
- \_\_\_\_\_. 1994. *Telaah Teoritis Seni Tari.* Semarang: IKIP Semarang Press.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Pendidikan Seni Budaya Suplemen Pembelajaran Seni Tari.* Semarang: Universitas Negeri Semarang Pres.
- Maryono. 2024. *Kabupaten Lampung Timur Dalam Angka 2024.* Badan Pusat Statistik. Lampung Timur.
- Monica, Bela. 2022. *Bentuk Pertunjukan Tari Abung Siwo Mego di Kabupaten Lampung Timur. (Skripsi).* Universitas Lampung.

- Mustika, I. Wayan. 2012. *Tari Muli Siger*. edited by M. Fuad. Lampung: Anugrah Utama Raharja.
- Maharani, Putri Anita. 2023. *Bentuk Tari Batin Marga Liwa : tahun 1977 dan tahun 2019*. Universitas Lampung.
- Rahardjo, M. 2011. *Metode pengumpulan data penelitian kualitatif*. Repository UIN Malang.
- Rianta, I. M., Santosa, H., & Sariada, I. K. 2019. *Estetika Gerak Tari Rejang Sakral Lanang Di Desa Mayong, Seririt, Buleleng, Bali*. *Mudra Jurnal Seni Budaya*. Vol. 34. No. 3. Hlm. 285-393.
- Riyan Hidayatullah, & Indra Bulan. 2017. *Transformasi Tari Bedana Tradisi Menjadi Tari Bedana Kreasi*. *AKSARA: Jurnal Bahasa Dan Sastra* 18(2):178–91.
- Rochayati, Rully. 2018. *Konsep Penari Dan Desain Ruang Pada Tari Merenungku Adalah Gerak*. *Prosiding Seminar Nasional*. Hlm. 662-672.
- Safrina, Novia. 2022. *Bentuk Tari Selendang di Sanggar Helau Budaya Kabupaten Tanggamus*. (Skripsi). Universitas Lampung.
- Sarasiti, Dian., Iryanti. V. E. 2012. *Bentuk Penyajian Tari Ledhek Barangan Di Kab. Blora*. *Jurnal Seni Tari*, Vol. 1. No. 1.
- Savira, Elda. 2023. *Bentuk Tari Setiakh Di Desa Kuripan Kabupaten Lampung Selatan*. (Skripsi). Universitas Lampung.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: IKAPI.
- Sugoto, S., Suratmini, S., Rumtiyati, R., & Fachruddin, F. 1992. *Pengkajian nilai-nilai luhur budaya spiritual bangsa daerah Lampung*.
- Susanti, D. 2015. *Analisis Tari Manjolang Di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau*. *Jurnal KOBA*. Vol. 2. Hlm. 72.
- Syahputri, A., Fallenia, F. D., & Syafitri, R. 2023. *Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif*. *TARBIYAH: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*. Vol. 2. No.1. Hlm. 160-166.
- Utami. Riana, Dkk. 2020. *Struktur Gerak Tari Selodang Mayang Di Keraton Kesultanan Kdriyah Pontianak Kalimantan Barat*. *Jurnal Oendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*. Vol. 9. No. 7.

- Utami, W. T., Yeni, I., & Yaswinda, Y. 2019. *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Tradisional di Taman Kanak-kanak Sani Ashila Padang. Jurnal Ilmiah Potensia*. Vol. 4. No. 2. Hlm 87-94.
- Yustika, Mega. 2017. *Bentuk Penyajian Tari Bedana di Sanggar Siakh Budaya di Desa Terbaya Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus Lampung. Jurnal Seni Tari*. Vol. 6. No. 1.
- Widyarto, R. 2018. *Nilai Nilai Pendidikan Dalam Tari Seraman Di Desa Pakraman Delod Yeh, Kabupaten Karang Asem. Repo.isi. dps. ac.id. Denpasar*. Hlm. 11.
- Wahyuni, Sri. 2018. *Analisis Struktur Gerak Tari Pakarena Iyolle' Desa Kampili Kecamatan Palangga Kabupaten Gowa*. (Thesis). Universitas Negeri Makasar.
- Walidi, Warul., & Idris, S. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*. Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Press.

**Sumber Internet:**

Channel Youtube David Erlangga, *Tari Bedana (Melinting) di TMII 24 Okt 2010*. Diakses pada 20 Februari 2023.  
<https://youtu.be/sdrCeIWdEDc?feature=shared>

Channel Youtube David Erlangga, *Tari Kreasi Lampung Timur Di TMII*. Diakses pada 20 Februari 2023.  
<https://youtu.be/BcDaz9KrIMQ?feature=shared>

## **GLOSARIUM**

### **B**

*Bahro* : Ragam gerak pada tari Bedana Gambus Ketipung.

*Bold* : Tebal, Lebih tegas.

*Bujang gadis* : Pemuda dan pemudi usia remaja hingga dewasa.

### **C**

*Celano andak* : Tata Busana Penari Pria

### **D**

Dialek : Bahasa khas yang berasal dari daerah.

### **E**

Elemen : Bagian-bagian dasar yang mendasari sesuatu.

*Eyeshadow* : Perona pada bagian mata.

*Event* : Suatu agenda atau kegiatan.

### **G**

*Gaharu* : Aksesoris kepala berbentuk Siger Lampung.

Gambus : Alat musik Timur Tengah berbentuk seperti gitar.

### **H**

*Handphone* : Alat telekomunikasi elektronik

### **K**

*Kaway kurung* : Tata Busana Penari Wanita

*Kalung papan jajar* : Aksesoris Penari Wanita

*Kemejo andak* : Tata Busana Penari Pria

*Ketipung* : Alat musik iringan tari Bedana Gambus Ketipung.  
*Kopiah* : Aksesoris penutup kepala pria.

## **L**

*Lapah* : Ragam gerak pada tari Bedana Gambus Ketipung

## **M**

*Musing* : Ragam gerak pada tari Bedana Gambus Ketipung

## **P**

*Pepadun* : Salah satu sistem keadatan suku yang ada di Provinsi Lampung.

*Pending* : Aksesoris penari wanita

*Penyimbang Adat* : Pemangku adat yang dipilih dari garis keturunan lelaki tertua dalam marganya.

## **S**

*Sai Batin* : Salah satu sistem keadatan suku yang ada di Provinsi Lampung.

*Selendang tapis cukil* : Tata busana penari wanita

*Siap* : Ragam gerak pada tari Bedana Gambus Ketipung.

*Simple* : Sederhana, Tidak berlebihan

## **T**

*Tapis cukil* : Tata busana penari pria dan wanita

*Transisi* : Perpindahan.